

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh antara motivasi kerja dengan kepuasan kerja?
2. Pengaruh antara stress dengan kepuasan kerja?
3. Pengaruh antara motivasi kerja, stress kerja dengan kepuasan kerja?

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kantor Samsat Cikarang yang beralamat di Jalan Industri Pasir Gombang No.14, Jawa Barat 17520. Alasan peneliti mengadakan penelitian di Kantor Samsat Cikarang karena peneliti menemukan masalah yang terkait dengan judul penelitian di perusahaan tersebut, sebelumnya peneliti sudah melakukan wawancara langsung ketika melakukan observasi lapangan.

2. Waktu Penelitian

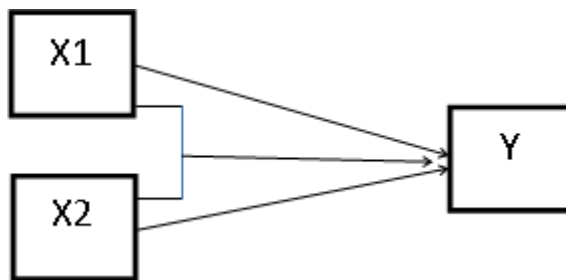
Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, terhitung dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2016. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat dan efektif bagi peneliti untuk mengadakan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan kausalitas yang menggunakan data primer pada kedua variabel bebas (motivasi kerja dan stress kerja) serta satu variabel terikat (kepuasan kerja). Dalam metode *survey* peneliti mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data kepada sampel yang telah ditentukan. Alasan peneliti memilih metode ini untuk mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan fakta secara langsung dari sumbernya serta sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Variabel X_1) motivasi kerja dan (Variabel X_2) stres kerja sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikatnya (Variabel Y) adalah kepuasan kerja sebagai variabel yang dipengaruhi.

Konstelasi hubungan antar variabel



Ket:

X_1 : Motivasi Kerja

X_2 : Stres Kerja

Y : Kepuasan Kerja

→ : Arah pengaruh

Konstelasi hubungan ini digunakan untuk memberikan arah atau gambar penelitian yang dilakukan peneliti, dimana Motivasi Kerja dan Stres Kerja sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan simbol X_1 dan X_2 sedangkan Kepuasan Kerja merupakan variabel terikat sebagai yang dipengaruhi dengan simbol Y .

D. Populasi dan Sampling

“Populasi adalah total semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”¹ Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai Kantor Samsat Cikarang yang berjumlah 114 pegawai.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan table yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan berdasarkan tingkat kesalahan 5% terhadap populasi, maka sampel yang diambil berjumlah 84 pegawai. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak proporsional (*Proportional Random Sampling*). Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel berikut

¹ Sudjana, “Metoda Statistika”,(Bandung: Tarsito, 2005), p. 6

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

Divisi	Jumlah Pegawai	Perhitungan sampel	Jumlah Sampel
Perwira Administrasi STNK	49	$\frac{49}{114} \times 84$	36
Perwira Administrasi TU	41	$\frac{41}{114} \times 84$	30
Dispenda Tata Usaha	7	$\frac{7}{114} \times 84$	5
Dispenda Pendataan dan Penetapan	10	$\frac{10}{114} \times 84$	8
Dispenda Penerimaan dan Penagihan	7	$\frac{7}{114} \times 84$	5
Jumlah	114		84

Sumber: Data dioleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel Kepuasan kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja merupakan perasaan senang atau tidak senang dan positif atau negative seorang karyawan terhadap pekerjaannya yang meliputi pekerjaan itu sendiri, gaji/upah, peluang promosi, pengawasan dan rekan kerja.

b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja merupakan data primer yang diukur menggunakan kuesioner dengan menggunakan model skala Likert yang mencerminkan

lima dimensi utama yaitu pekerjaan itu sendiri, gaji/upah, peluang promosi, pengawasan/supervise dan rekan kerja.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Kisi-kisi insrumen kepuasan kerja terdiri atas dua kisi-kisi instrument yaitu kisi-kisi instrument yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja.

Kisi-kisi yang di uji coba ditunjukkan dengan maksud memberikan informasi untuk mengetahui valid atau tidak validnya setiap butir pernyataan. Berdasarkan analisis butir yang telah di uji coba, maka butir-butir yang tidak valid dikeluarkan, sedangkan butir-butir yang valid dibuat kembali menjadi sebuah perangkat instrument. Jika butir dianggap tidak valid dan memenuhi syarat, maka perangkat instrument ini menjadi instrument final yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Berikut ini adalah kisi-kisi instrument yang diuji cobakan yang mencerminkan dimensi-dimensi dari variabel kepuasan kerja dan dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2

Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Kerja

No	Dimensi	Butir Sebelum Uji Coba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
1	Pekerjaan itu sendiri	1,2,12,24,25	*4, 6	1,2,10,21,22	5
2	peluang promosi	3,5,26,28	*9, *13	3,4,23,24	
3	pengawasan/supervise	7,29	15, 16, 18	6,25	12,13,15
4	rekan kerja.	8,10,12	20, 23	7,8,9	17, 20
5	Gaji/upah	14,17,19,21,22	*27, *30	11,14,16,18,19	
Jumlah:		19	11	19	6

***Instrumen Tidak Valid**

Instrument yang digunakan untuk mengukur kepuasan kerja adalah instrument berbentuk Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban yang diberi nilai satu sampai lima. Pernyataan-pernyataan tersebut dibuat dengan mengacu pada dimensi-dimensi kepuasan kerja. Alternatif jawaban yang digunakan dan bobot skornya dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3**Skala Penilaian untuk kepuasan kerja**

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS : Sangat Setuju	5	1
2	S : Setuju	4	2
3	R : Ragu-ragu	3	3
4	TS : Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Kepuasan Kerja

Proses pengembangan instrument kepuasan kerja dimulai dengan penyusunan instrument-instrumen berbentuk skala Likert sebanyak 30 butir pernyataan yang mengacu pada dimensi-dimensi variabel kepuasan kerja seperti yang terlihat pada tabel III. 2 yang disebut sebagai konsep instrument untuk mengukur variabel kepuasan kerja.

Tahap selanjutnya, konsep instrument ini dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstraknya, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukur dimensi dari variabel kepuasan kerja. Setelah disetujui kemudian instrument ini akan diujivobakan, dimana responden uji coba penelitian ini adalah pegawai di Kantor Samsat Cikarang sebanyak 30 responden yang diambil di luar dari sampel. Uji validitas kepuasan kerja terdapat pada lampiran 4

Validitas instrument diuji dengan menggunakan koefisien korelasi skor butir dengan skor total melalui teknik korelasi *product moment* (Pearson) dengan menggunakan SPSS, dimana rumus uji coba validitas sebagai berikut:²

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

n = Jumlah responden

Analisis dikur terhadap semua butir instrument. Kriteria minimum butir pernyataan yang diterima adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana $r_{tabel} = 0,361$ maka butir pernyataan dianggap valid. sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop dan tidak digunakan untuk keperluan penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 30 butir pernyataan terdapat 5 butir pernyataan yang drop yaitu pada nomor 4,9,13,27,30. Sehingga sisa butir yang valid adalah 25 pernyataan. Kemudian butir-butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya menggunakan SPSS dengan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:³

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

² Asep Suryana Natawiria dan Riduan, " Statistika Bisnis", (Bandung: Alfabeta,2010),p. 60

³ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), p.86

Keterangan:

- r_{ii} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyak butir pertanyaan (yang valid)
 $\sum S_i^2$: Jumlah varians skor butir
 S_t^2 : Varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut: ⁴

$$St^2 \text{ Varians} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- St^2 : Variansi skor total
 n : Jumlah Populasi
 $\sum X$: Jumlah data X
 $\sum X^2$: Jumlah Kuadrat data X

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan y sebesar 0,907. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800–1,000), maka instrument dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 25 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel kepuasan kerja .

⁴ *Op.cit.*,

2. Variabel Motivasi Kerja (Variabel X₁)

a. Definisi Konseptual

Motivasi motivasi kerja merupakan sesuatu yang menimbulkan dorongan karyawan dalam menyelesaikan tugas, baik dorongan intrinsik maupun dorongan ekstrinsik.

b. Definisi Operasional

Motivasi kerja merupakan data primer diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang mencerminkan dua indikator utama yaitu motivasi intrinsik (sub indikator keinginan dan kebutuhan) dan motivasi ekstrinsik (sub indikator sarana dan prasarana) .

c. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Kerja

Kisi-kisi insrumen motivasi kerja terdiri atas dua kisi-kisi instrument yaitu kisi-kisi instrument yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi kerja.

Kisi-kisi yang di uji coba ditunjukkan dengan maksud memberikan informasi untuk mengetahui valid atau tidak validnya setiap butir pernyataan. Berdasarkan analisis butir yang telah di uji coba, maka butir-butir yang tidak valid dikeluarkan, sedangkan butir-butir yang valid dibuat kembali menjadi sebuah perangkat instrument. Jika butir dianggap tidak valid dan memenuhi syarat, maka perangkat instrument ini menjadi instrument final yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Berikut ini adalah kisi-kisi instrument yang diuji cobakan yang

mencerminkan indikator dari variabel motivasi kerja dan dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.4

Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Kerja

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Sebelum Uji Coba		Butir Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Intrinsik	1. keinginan	1,2,3,4,1 1,13,20,2 4	7	1,2,3,4,11,12 ,17,21	7
		2. Kebutuhan	5,6,14,*1 5,21	*12, *16, 17	5,6,13,18	14
2.	Ekstrinsik	1. Sarana	8,9,10	19, 22	8,9,10,	16,19
		2. Prasarana	18,23,25, 26		15,20,22,23	
Jumlah:			20	6	19	4

***Instrumen Tidak Valid**

Instrument yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja adalah instrument berbentuk Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban yang diberi nilai satu sampai lima. Pernyataan-pernyataan tersebut dibuat dengan mengacu pada indikator-indikator motivasi kerja. Alternatif jawaban yang digunakan dan bobot skornya dapat dilihat pada tabel III.5

Tabel III.5**Skala Penilaian untuk Motivasi Kerja**

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS : Sangat Setuju	5	1
2	S : Setuju	4	2
3	R : Ragu-ragu	3	3
4	TS : Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi Kerja

Proses pengembangan instrument motivasi kerja dimulai dengan penyusunan instrument-instrumen berbentuk skala Likert sebanyak 26 butir pernyataan yang mengacu pada indikator motivasi kerja seperti yang terlihat pada tabel III. 4 yang disebut sebagai konsep instrument untuk mengukur variabel motivasi kerja.

Tahap selanjutnya, konsep instrument ini dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstraknya, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi kerja. Setelah disetujui kemudian instrument ini akan di uji cobakan, dimana responden uji coba penelitian ini adalah pegawai di Kantor Samsat Cikarang sebanyak 30 responden yang diambil di luar dari sampel. Uji validitas motivasi kerja dapat dilihat pada lampiran 7

Validitas instrument diuji dengan menggunakan koefisien korelasi skor butir dengan skor total melalui teknik korelasi *product moment* (Pearson) dengan menggunakan SPSS, dimana rumus uji coba validitas sebagai berikut: ⁵

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum Y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

n = Jumlah responden

Analisis dikur terhadap semua butir instrument. Kriteria minimum butir pernyataan yang diterima adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana $r_{tabel} = 0,361$ maka butir pernyataan dianggap valid. sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop dan tidak digunakan untuk keperluan penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 26 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang drop yaitu pada nomor 12,15,16. Sehingga sisa butir yang valid adalah 23 pernyataan. Kemudian butir-butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya menggunakan SPSS dengan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:⁶

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

⁵ Asep Suryana Natawiria dan Riduan, *Op.Cit.*, p. 60

⁶ Djaali dan Pudji Muljono, *Op.cit*, p.86

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor butir

S_t^2 : Varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut: ⁷

$$St^2 \text{ Varians} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

St^2 : Variansi skor total

n : Jumlah Populasi

$\sum X$: Jumlah data X

$\sum X^2$: Jumlah Kuadrat data X

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan y sebesar 0,940. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800–1,000), maka instrument dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 23 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel motivasi kerja .

⁷ *Op.cit.*,

3. Variabel Stres Kerja (Variabel X₁)

a. Definisi Konseptual

Stres kerja adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan mengalami gejala fisiologis, psikologis dan perilaku yang mempengaruhi tubuh dan pikiran dikarenakan seseorang dihadapkan pada tuntutan pekerjaan.

b. Definisi Operasional

Stres kerja merupakan data primer diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang mencerminkan dua indikator utama yaitu gejala fisiologis, psikologis dan gejala perilaku. Indikator gejala fisiologis (sub indikator yaitu gangguan pernapasan, sakit kepala, ketegangan otot). Kemudian indikator gejala psikologis (sub indikator yaitu kecemasan, , menurunnya rasa percaya diri, kebosanan dan Frustrasi). Dan indikator gejala perilaku (sub indikator yaitu absen dari pekerjaan dan perubahan kebiasaan pola makan).

c. Kisi-Kisi Instrumen Stres Kerja

Kisi-kisi insrumen Stres kerja terdiri atas dua kisi-kisi instrument yaitu kisi-kisi instrument yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variabel Stres kerja.

Kisi-kisi yang di uji coba ditunjukkan dengan maksud memberikan informasi untuk mengetahui valid atau tidak validnya setiap butir pernyataan. Berdasarkan analisis butir yang telah di uji coba, maka butir-butir yang tidak valid dikeluarkan, sedangkan butir-butir yang valid dibuat kembali menjadi sebuah perangkat instrument. Jika butir dianggap tidak valid dan memenuhi syarat, maka perangkat instrument ini menjadi instrument final yang akan digunakan untuk

mengukur variabel penelitian. Berikut ini adalah kisi-kisi instrument yang diuji cobakan yang mencerminkan indikator dari variabel Stres kerja dan dapat dilihat pada tabel III.6

Tabel III.6

Kisi-Kisi Instrumen Stres Kerja

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Sebelum Uji Coba		Butir Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Gejala Fisiologis	1. Kelelahan secara fisik	*2	3,5		2,4
		2. Sakit kepala	4	1,8,10,34	3	1,7,9,30
		3. Ketegangan otot	9	6,7,13	8	5,6,11
2.	Gejala Psikologis	1. Kecemasan	13,15	11,*14	12,13	10
		2. Menurunnya rasa percaya diri	17	33	15	29
		3. Kebosanan	*19	16,18		14,16
		4. frustasi	22, 25	20,26	19,22	17,23
3.	Gejala Perilaku	1. absen dari pekerjaan		21,23,*27		18,20
		2. Perilaku makan yang tidak normal	29, 31, 32	24,28,30	25,27,28	21,24
		Jumlah	12	22	10	20

***Instrumen Tidak Valid**

Instrument yang digunakan untuk mengukur stres kerja adalah instrument berbentuk Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban yang diberi nilai satu sampai lima. Pernyataan-pernyataan tersebut dibuat dengan mengacu pada indikator-indikator stres kerja. Alternatif jawaban yang digunakan dan bobot skornya dapat dilihat pada tabel III.5

Tabel III.7
Skala Penilaian untuk Stres Kerja

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SL : Selalu	1	5
2	SR : Sering	2	4
3	KK : Kadang-Kadang	3	3
4	HTP: Hampir Tidak Pernah	4	2
5	TP : Tidak Pernah	5	1

d. Validasi Instrumen Stres Kerja

Proses pengembangan instrument stres kerja dimulai dengan penyusunan instrument-instrumen berbentuk skala Likert sebanyak 34 butir pernyataan yang mengacu pada indikator stres kerja seperti yang terlihat pada tabel III. 6 yang disebut sebagai konsep instrument untuk mengukur variabel stres kerja.

Tahap selanjutnya, konsep instrument ini dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstraknya, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukur indikator dari variabel stres kerja. Setelah disetujui kemudian instrument ini akan diujicobakan, dimana responden uji coba penelitian ini adalah pegawai di Kantor Samsat Cikarang sebanyak 30 responden yang diambil di luar dari sampel. Uji validitas Stres kerja terdapat pada lampiran

Validitas instrument diuji dengan menggunakan koefisien korelasi skor butir dengan skor total melalui teknik korelasi *product moment* (Pearson) dengan menggunakan SPSS, dimana rumus uji coba validitas sebagai berikut: ⁸

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{hitung} = Koefisien Korelasi
 $\sum X$ = Jumlah skor butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 n = Jumlah responden

Analisis dikur terhadap semua butir instrument. Kriteria minimum butir pernyataan yang diterima adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana $r_{tabel} = 0,361$ maka butir pernyataan dianggap valid. sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop dan tidak digunakan untuk keperluan penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 34 butir pernyataan terdapat 4 butir pernyataan yang drop yaitu pada nomor 2,14,19,26. Sehingga sisa butir yang valid adalah 30 pernyataan. Kemudian butir-butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya menggunakan SPSS dengan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:⁹

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

⁸ Asep Suryana Natawiria dan Riduan Op.cit.,p. 60

⁹ Djaali dan Pudji Muljono, Op.cit., p.86

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor butir

S_t^2 : Varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut: ¹⁰

$$St^2 \text{ Varians} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

St^2 : Variansi skor total

n : Jumlah Populasi

$\sum X$: Jumlah data X

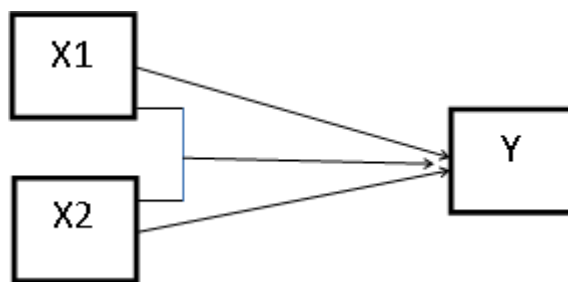
$\sum X^2$: Jumlah Kuadrat data X

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan y sebesar 0,943. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800–1,000), maka instrument dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 30 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel kepuasan kerja .

¹⁰ *Op.cit.*,

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh antar Variabel X_1 (Motivasi Kerja), dan Variabel X_2 (Stres Kerja) terhadap Variabel Y (Kepuasan Kerja), maka konstelasi hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Ket:

X_1 : Motivasi Kerja

X_2 : Stres Kerja

Y : Kepuasan Kerja

→ : Arah pengaruh

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, sesuai dengan metodologi penelitian dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara motivasi kerja dan stress kerja terhadap kepuasan kerja. Teknik analisa data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan menggunakan SPSS. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

”Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak”¹¹. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal
- 2) H_1 : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas penelitian ini juga menggunakan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

¹¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), p.71

b. Uji Linieritas

“Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05”¹². Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

“Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas”¹³.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati

¹² *Op.cit.*,p.73

¹³ *Op.cit.*,p.81

terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 5 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai $Tolerance < 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai $Tolerance > 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

“Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas”¹⁴.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

¹⁴ *Op.cit.*,p.83

2) Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

“Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif”¹⁵

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (kepuasan kerja)

X_{I1} = variabel bebas pertama (motivasi kerja)

X_{I2} = variabel bebas kedua (stres kerja)

a = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (motivasi kerja)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (stres kerja)

dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

¹⁵ *Op.cit.*,p.61

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

“ Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen”¹⁶

Hipotesis penelitiannya:

$$1) \quad H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel motivasi kerja dan stres kerja secara serentak tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja

$$2) \quad H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel motivasi kerja dan stres kerja secara serentak berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

$$1) \quad F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel, jadi } H_0 \text{ diterima.}$$

$$2) \quad F \text{ hitung} > F \text{ tabel, jadi } H_0 \text{ ditolak.}$$

¹⁶ *Op.Cit.*,p.67

b. Uji t

“Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”¹⁷.

Hipotesis 1 :

- 1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variabel Motivasi Kerja tidak berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja.
- 2) $H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima, maka motivasi kerja tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja.
- 2) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak, maka motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

Hipotesis 2 :

- 1) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel Stres Kerja berpengaruh negatif terhadap Kepuasan Kerja.
- 2) $H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel Stres Kerja tidak berpengaruh negatif terhadap Kepuasan Kerja.

¹⁷ *Op.Cit.*,p.68

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak, maka Stres Kerja berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja.
- 2) $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima, maka Stres Kerja tidak berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja.

5. Analisis Koefisien Determinasi

“Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentasi variabel terikat (Y) ditentukan oleh variabel bebas (X_1) dan variabel bebas (X_2), nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1) semakin baik hasil untuk regresi tersebut”.¹⁸

$$R^2 = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1ryx_2rx_1rx_2}{1 - rx_1rx_2^2}}$$

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

ryx_1 : Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

ryx_2 : Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

rx_1rx_2 : Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

¹⁸ Wahid Sulaiman, “ Analisis Regresi Menggunakan SPSS”,(Yogyakarta: Andi, 2004), p. 89